

**PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN MANAJEMEN KONFLIK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONFLIK DAN SIKAP POSITIF DALAM  
MENGHADAPI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA**

**Dwi Arma Setyana**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. e-mail : [arma\\_setyana@yahoo.com](mailto:arma_setyana@yahoo.com)

**Budi Purwoko, S.Pd. M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. e-mail :

**Dr. Tamsil Muis**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. e-mail :

**Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. e-mail :

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan seperangkat paket bimbingan manajemen konflik interpersonal untuk mengetahui akseptabilitas dan kemampuan paket bimbingan manajemen konflik dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap konflik interpersonal siswa. Produk yang dihasilkan terdiri dari 2 penggalan, yaitu penggalan 1 berupa paket bimbingan manajemen konflik interpersonal untuk konselor dan penggalan 2 berupa paket bimbingan manajemen konflik interpersonal untuk siswa.

Pengembangan paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji akseptabilitas (kegunaan, kelayakan dan ketepatan) kepada ahli materi dan calon pengguna, (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji lapangan kepada kelompok kecil (32 siswa). Selanjutnya hasil pengumpulan data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil analisis akseptabilitas paket bimbingan manajemen konflik interpersonal menunjukkan persentase rata-rata 79,33 % dengan kategori baik. Sedangkan dari analisis efektifitas, hasil penghitungan t pemahaman siswa = 34,4 dan hasil t skala sikap siswa = 14,43. Dengan  $db=31$ , hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel taraf 5% yaitu sebesar 2,042. Maka diketahui  $t \text{ hitung} = 34,4 > t \text{ tabel} = 2,042$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan manajemen konflik interpersonal telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan dan ketepatan untuk diberikan kepada siswa SMA dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konflik dan sikap positif siswa terhadap konflik interpersonal.

**Kata Kunci:** konflik, konflik interpersonal, manajemen konflik

**Abstract**

*This research aimed to develop a set of interpersonal conflict management guidance package to determine the acceptability of interpersonal conflict and conflict management skills guidance package to improve students 'understanding and positive attitudes towards students' interpersonal conflicts. The resulting product consist of 2 fragments, the first is package of interpersonal conflict management guidance for counselor and fragment 2 is package of interpersonal conflict manajemen guidance for student.*

*Development of interpersonal conflict management guidance package was done by adapting the model development stage Borg & Gall, which includes (1) the preliminary study, (2) planning, (3) product development, (4) test the acceptability of the test includes expert and user testing, (5) evaluation and revision, and (6) field test to a small groups (32 students). Furthermore, the results of data collection were analyzed quantitatively and qualitatively.*

*Acceptability of the results of analysis of interpersonal conflict management guidance package shows the average percentage of 79.33% in both categories. While the effectiveness of the analysis, the results of the calculation  $t = 34.4$  and the students 'understanding of the results of students' attitudes scale  $t = 14.43$ . With  $db = 31$ , the results compared with a  $t$   $t$  5% level table that is equal to 2.042. It is known  $t = 34.4 > t \text{ table} = 2.042$ . It was concluded that the interpersonal conflict management guidance package met acceptability criteria that include usability, feasibility and accuracy to be given to high school students and to increase understanding of the conflicts and positive student attitudes toward interpersonal conflict.*

*Keywords: conflict, interpersonal conflict, conflict management*

**PENDAHULUAN** (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

. Dalam hubungan antar manusia, ada kemungkinan terjadi kesenjangan antara kedua individu. Kesenjangan ini dapat menimbulkan konflik antar pribadi atau konflik interpersonal. Wood (dalam Dayakisni, 2009) menyatakan konflik merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam hubungan antar individu. Artinya konflik dapat terjadi dan akan selalu dialami oleh siapapun. Akan tetapi, konflik pada remaja lebih kompleks dan sering terjadi.

Hasil wawancara dengan Dra. Kartini, koordinator BK SMA Negeri 1 Pulung, Ponorogo yang dilaksanakan pada November 2012 menunjukkan bahwa kelas X lebih banyak mengalami konflik interpersonal bila dibandingkan dengan kelas XI dan kelas XII, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kelas XI dan XII juga memiliki konflik dengan intensitas yang lebih rendah. Konflik yang terjadi pada kelas X umumnya diakibatkan karena ada kesalahpahaman, perbedaan cara pandang, dan timbulnya perasaan iri. Konflik ini ditunjukkan dengan bentuk saling memberi sindiran, muncul persaingan dalam hal penampilan, tidak saling menyapa, bahkan menghindari kontak fisik. Secara umum, siswa yang memiliki konflik interpersonal akan menghadapi konflik tersebut dengan persaingan, perdebatan, atau pertengkaran secara verbal.

Sedangkan wawancara dengan 10 siswa kelas X yang dipilih secara acak saat studi pendahuluan pada bulan November 2012 menunjukkan data sebagai berikut: (1) 8 dari 10 siswa saat ini mengalami konflik interpersonal, (2) 6 dari 10 siswa memiliki konflik dengan teman sebaya, (3) 9 dari 10 siswa tidak mengetahui cara mengelola konflik dengan baik. Sebagian siswa mengaku bahwa penyelesaian konflik yang terjadi tidak pernah melibatkan layanan BK yang ada di sekolah. Peran guru BK dalam membantu siswa belum sepenuhnya menyelesaikan konflik secara tuntas, bahkan sering muncul konflik selanjutnya atau konflik baru karena antar pribadi yang berkonflik masih saling menyimpan dendam.

Dari kasus yang ditemukan melalui media massa maupun kejadian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan remaja diantaranya berawal dari konflik yang terjadi antara satu dengan lainnya. Dalam menghadapi konflik, setiap orang memiliki cara yang berbeda. Seperti yang dikatakan Johnson & Johnson (1994) bahwa orang yang berbeda akan menggunakan strategi yang berbeda untuk mengelola konflik.

Penyelesaian konflik yang dialami remaja umumnya dengan kekerasan, perkelahian atau tawuran, penindasan, dan pertentangan menandakan bahwa remaja khususnya remaja di sekolah atau siswa memiliki keterampilan manajemen konflik yang masih rendah. Jika hal ini sudah terjadi, maka penanganan siswa tersebut dengan pemberian hukuman berupa *skorsing*, hukuman secara fisik, maupun bentuk lain yang bersifat memberi efek jera. Namun hal tersebut tidak dapat menyelesaikan konflik secara tuntas. Terbukti dengan timbulnya konflik yang lebih besar karena menyimpan dendam atau konflik baru dengan orang yang memberikan hukuman tersebut.

Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling akan menjadi salah satu alternatif sebagai upaya dalam memberikan penanganan terhadap konflik interpersonal yang dialami siswa. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai manajemen konflik kepada siswa, khususnya siswa SMA diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi konflik interpersonal siswa. Maraknya konflik interpersonal pada siswa SMA yang sebagian besar diselesaikan dengan tindak kekerasan atau perkelahian, dirasa sangat penting untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa mengenai manajemen konflik. Akan tetapi, layanan dalam bimbingan dan konseling mengenai manajemen konflik masih jarang bahkan belum pernah dilakukan dan diberikan pada sebagian besar SMA di Jawa Timur. Dari permasalahan tersebut maka muncul keinginan untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan paket bimbingan manajemen konflik sebagai upaya memberi solusi alternatif terhadap konflik interpersonal yang terjadi pada siswa agar siswa memiliki keterampilan manajemen konflik dengan baik. Dengan memiliki keterampilan manajemen konflik diharapkan siswa dapat menghadapi dan menyelesaikan konflik interpersonal dengan cara yang positif.

Menurut Chaplin (dalam Dayakisni, 2009) konflik berasal dari kata *confligere* yaitu saling berbenturan atau jika diartikan lebih luas ialah semua bentuk ketidaksesuaian, benturan, pertentangan dan interaksi yang antagonis.

Sementara itu, Johnson & Johnson (1994) mendefinisikan konflik interpersonal merupakan konflik yang terjadi antar pribadi dimana suatu situasi terdapat tindakan yang menghalangi, mengganggu dan menghambat tindakan orang lain. Konflik interpersonal juga diartikan sebagai suatu situasi antara dua individu dimana perilaku atau tujuan individu terganggu atau terhalang oleh orang lain, yang biasanya timbul akibat

pertentangan kepentingan atau ketidaksepakatan pendapat (Dayakisni, 2009).

Wijono (2010) mengatakan konflik antarpribadi adalah suatu perselisihan yang muncul antara individu dengan individu yang memiliki hubungan. Sehingga kesimpulan mengenai konflik interpersonal yaitu suatu kondisi yang terdapat perbedaan antar individu sehingga menimbulkan ketidakcocokan dan ketidaknyamanan pada keduanya.

Timbulnya perbedaan antar individu diyakini menjadi penyebab timbulnya konflik interpersonal. Faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab konflik interpersonal menurut Johnson & Johnson (dalam Dayakisni 2009), antara lain ialah:

- a. Adanya perbedaan dalam kebutuhan, nilai-nilai dan tujuan
- b. Langkanya sumber daya seperti kekuasaan, pengaruh, uang, waktu, ruang, popularitas dan posisi
- c. Adanya persaingan

### Manajemen Konflik

Hardjaka dan Criblin (dalam Wahyudi, 2011) menyepakati bahwa manajemen konflik merupakan cara atau teknik yang dilakukan untuk menanggapi dan mengatur konflik yang terjadi. Manajemen konflik merupakan kemampuan penting untuk mengetahui sumber masalah, mengenali konflik lebih awal, mengelola konflik dan melakukan cara yang dipilih sebagian orang (Hudson, 2005).

Johnson & Johnson (1994) juga berpendapat mengenai manajemen konflik yang merupakan cara atau strategi individu yang berperilaku dengan orang lain dalam suatu konflik. Sependapat dengan hal itu, Shapiro (2004) mengemukakan bahwa manajemen konflik menggambarkan berbagai keterampilan dan strategi yang berguna dalam penanganan konflik secara konstruktif.

Dari pendapat para ahli tersebut, diperoleh pengertian manajemen konflik secara operasional yaitu suatu cara individu menentukan sikap dan perilaku dalam menghadapi konflik interpersonal agar konflik yang terjadi memiliki dampak yang positif.

### Spesifikasi Paket bimbingan Manajemen Konflik Interpersonal

Bimbingan manajemen konflik merupakan suatu layanan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap konflik interpersonal dan cara menghadapi konflik dengan manajemen konflik yang positif. Sedangkan paket bimbingan manajemen konflik merupakan alat bantu pelaksanaan bimbingan manajemen konflik yang diberikan oleh konselor.

Paket bimbingan manajemen konflik yang dikembangkan terdiri dari paket penggalan 1 untuk konselor dan paket penggalan 2 untuk siswa. Paket penggalan 1 untuk konselor meliputi (1) pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran bimbingan, waktu penggunaan dan komponen paket, (2) RPBK, (3) petunjuk pelaksanaan bimbingan yang berisi langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, (4) materi yang akan disampaikan meliputi pengertian konflik interpersonal, gejala, penyebab, bentuk, proses, dampak konflik interpersonal serta pengetahuan terhadap metode manajemen konflik interpersonal, (5) format Lembar Kegiatan Siswa yang berupa teka teki silang dan *problem solving*. Sedangkan paket penggalan 2 untuk siswa terdiri dari (1) pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan bimbingan, komponen paket dan petunjuk pemanfaatan paket, (2) panduan kegiatan, (3) materi meliputi pengertian konflik interpersonal, gejala, penyebab, bentuk, proses, dampak konflik interpersonal serta pengetahuan terhadap manajemen konflik interpersonal, dan (4) Lembar Kegiatan Siswa dalam bentuk teka teki silang dan *problem solving* untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal.

### METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif (kuantitatif dan kualitatif). Penggunaan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan produk berupa paket bimbingan manajemen konflik, merevisi produk yang telah mendapatkan balikan dari uji ahli dan uji pengguna, serta menguji kemampuan produk berupa penerapan bimbingan manajemen konflik pada siswa. Alasan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut.

Pengembangan paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gal, yang mencakup (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji akseptabilitas yang meliputi uji ahli dan uji pengguna, (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji lapangan kepada kelompok kecil (32 siswa). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Pulung, Ponorogo yang sering berkonflik dengan teman, berdasarkan rekomendasi konselor sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan uji reabilitas menggunakan teknik belah dua. Metode analisis data pada penelitian ini

menggunakan persentase yang dibandingkan dengan kriteria untuk penilaian akseptabilitas dan *t-test* untuk uji efektifitas pada data kuantitatif serta analisis deskriptif untuk data kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Sajian Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil penilaian akseptabilitas paket oleh 5 orang, yaitu 2 ahli bidang bimbingan dan konseling dan 3 konselor, data hasil pengukuran pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal dan skala sikap siswa terhadap konflik interpersonal dari 32 siswa SMA Negeri 1 pulung kelas X5. Sedangkan data kualitatif merupakan hasil kritik dan saran dari penilaian akseptabilitas oleh 2 ahli bidang bimbingan dan konseling dan 3 calon pengguna (konselor). Berikut akan disajikan masing-masing data-data tersebut.

**Tabel 1. Data Hasil Penilaian Akseptabilitas**

No	Aspek Akseptabilitas	Persentase Penilaian
1.	Kegunaan	78 %
2.	Kelayakan	81 %
3.	Ketepatan	79 %

**Tabel 2. Data Hasil Skor Pre-test dan Post-test Pemahaman Siswa Terhadap Konflik**

NO. SISWA	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST
1	55	100
2	40	90
3	50	95
4	50	90
5	55	85
6	60	95
7	60	85
8	50	100
9	60	95
10	55	95
11	55	95
12	60	95
13	50	100
14	55	100
15	60	90
16	45	85
17	55	95
18	55	100
19	60	90
20	60	100
21	60	90
22	60	100
23	50	85
24	60	95
25	60	90

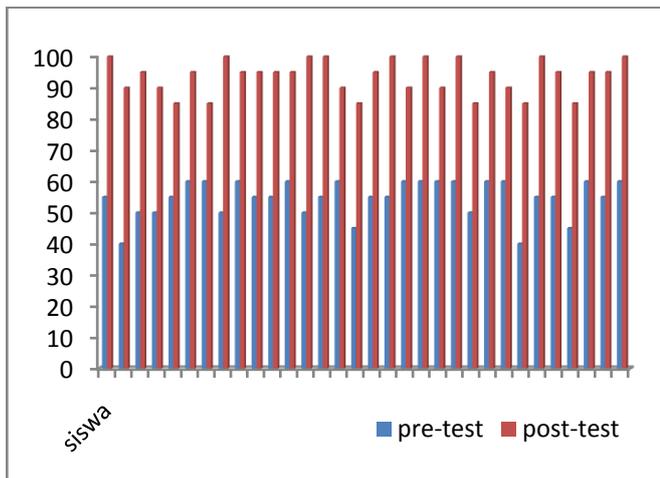
26	40	85
27	55	100
28	55	95
29	45	85
30	60	95
31	55	95
32	60	100
total	1750	2995

**Tabel 3. Data Hasil Skor Pre-test dan Pos-test Sikap Siswa Terhadap Konflik**

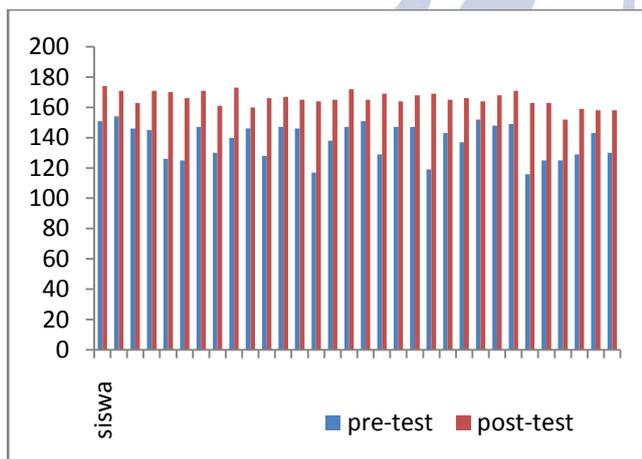
NO. SISWA	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST
1	151	174
2	154	171
3	146	163
4	145	171
5	126	170
6	125	166
7	147	171
8	130	161
9	140	173
10	146	160
11	128	166
12	147	167
13	146	165
14	117	164
15	138	165
16	147	172
17	151	165
18	129	169
19	147	164
20	147	168
21	119	169
22	143	165
23	137	166
24	152	164
25	148	168
26	149	171
27	116	163
28	125	163
29	125	152
30	129	159
31	143	158
32	130	158
total	4423	5301

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka perbandingan hasil pre-test dan post-test pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

## Pengembangan Paket Bimbingan Manajemen Konflik



Grafik 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Siswa Terhadap Konflik



Grafik 2. Hasil Pre-test dan Post-test Sikap Siswa Terhadap Konflik

Dari grafik 1 dan grafik 2 dapat diketahui ada perbedaan nilai pre-test dan post-test pada siswa setelah diberikan bimbingan manajemen konflik interpersonal dengan paket bimbingan manajemen konflik yang dikembangkan. Dalam grafik tersebut garis vertical menunjukkan jumlah skor siswa sedangkan garis horizontal menunjukkan nomor absensi siswa, untuk batang biru menunjukkan hasil pre-test dan batang merah menunjukkan hasil post-test. Kesimpulan dari grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman dan sikap siswa terhadap konflik setelah diberikan bimbingan manajemen konflik interpersonal.

Data kualitatif diperoleh dari ahli bidang bimbingan dan konseling serta konselor sebagai calon pengguna yang berupa hasil kritik dan saran perbaikan dalam penilaian akseptabilitas. Kritik dan saran yang diberikan untuk perbaikan paket bimbingan manajemen konflik yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Perlu penyesuaian bahasa tuisan yang lebih sesuai dan menarik bagi remaja (siswa SMA)

- Memberikan contoh konflik berupa berita nyata yang diambil dari media masa atau kejadian di lapangan
- Teknik penyampaian dan kegiatan lebih bervariasi dengan cara *share* bersama siswa atau penyampaian pendapat sehingga siswa lebih aktif
- Perlu ketelatenan dan variasi kegiatan dalam memberikan bimbingan karena keragaman kemampuan kognitif dan daya tangkap siswa yang menengah kebawah.
- Perlu penambahan foto atau gambar konflik yang ditampilkan sebagai materi agar lebih menarik.
- Kegiatan siswa tidak hanya menulis, sehingga siswa tidak jenuh dan merangsang keaktifan siswa dalam berbicara.
- Petunjuk pemanfaatan paket bimbingan manajemen konflik perlu dibuat lebih detail dengan kalimat perintah yang jelas.

### Analisis Hasil Penelitian

Data hasil penilaian akseptabilitas yang diperoleh akan dianalisis dengan menghitung persentase untuk mengetahui tingkat akseptabilitas paket bimbingan manajemen konflik. Untuk selanjutnya, hasil penghitungan persentase pada masing-masing komponen tersebut akan diinterpretasikan dengan kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari 2 orang ahli bidang bimbingan dan konseling dan dari 3 orang konselor menunjukkan persentase rata-rata penilaian akseptabilitas secara keseluruhan yaitu 79,94 % dengan kategori baik, yang berarti bahwa paket tersebut telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan memperoleh persentase lebih besar dari 66 % dengan kategori baik.

Data pengukuran pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal yang telah diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan uji beda. Karena dalam penelitian ini jumlah subyek 32 siswa, maka data akan dianalisis secara parametrik, setelah dilakukan uji normalitas terhadap subyek tersebut. Analisis uji beda yang digunakan adalah uji *t* (*t-test*).

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh nilai *t* empirik sebesar 34,4. Untuk mengetahui signifikansi perbedaannya, maka nilai *t* empirik akan dibandingkan dengan nilai *t* teoritik taraf 5 % pada tabel *t* dengan  $db = N-1$  atau 31. Berdasarkan  $db = 31$  dengan taraf signifikansi 5 % diketahui nilai *t* teoritik sebesar 2,042. Jika dibandingkan, maka nilai *t* empirik = 34,4 lebih besar daripada *t* teoritik = 2,042. Dengan demikian

diketahui bahwa bimbingan manajemen konflik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal.

Sedangkan dari analisis data skala sikap terhadap konflik diperoleh nilai  $t$  empirik sebesar 14,43. Dengan  $db=31$  dan taraf signifikansi 5%, nilai  $t$  teoritik yaitu sebesar 2,042. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t$  empirik = 14,43 jauh lebih besar daripada  $t$  teoritik = 2,042. Dengan demikian maka bimbingan manajemen konflik dinilai dapat meningkatkan sikap siswa terhadap konflik interpersonal.

Data kualitatif yang berupa kritik dan saran perbaikan dari ahli bidang bimbingan dan konseling beserta calon pengguna, dianalisis secara deskriptif. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, paket bimbingan manajemen konflik sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan manajemen konflik interpersonal jika dilihat dari aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan. Akan tetapi perlu perbaikan dan penambahan dari aspek kemenarikan dan kegiatan agar pemanfaatan paket dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan manajemen konflik.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penilaian akseptabilitas, paket bimbingan manajemen konflik mendapatkan penilaian sebesar 79,94 %. Hasil persentase ini akan dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas yang harus memiliki persentase > 66 %. Karena 79,94% > 66% maka paket yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan termasuk dalam kategori baik, sehingga tidak perlu revisi.

Sedangkan hasil analisis data pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal menunjukkan bahwa nilai  $t$  empirik = 34,4 lebih besar daripada  $t$  teoritik = 2,042. Dengan demikian bimbingan manajemen konflik interpersonal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal.

Selanjutnya analisis data pengukuran skala sikap siswa menunjukkan bahwa nilai  $t$  empirik = 14,43 jauh lebih besar daripada  $t$  teoritik = 2,042. Dengan demikian maka bimbingan manajemen konflik juga dinilai dapat meningkatkan sikap siswa yang lebih positif terhadap konflik interpersonal.

Hasil analisis data kualitatif juga menunjukkan bahwa secara umum paket bimbingan manajemen konflik sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan manajemen konflik interpersonal jika dilihat dari aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan. Akan tetapi perlu perbaikan dan penambahan dari aspek kemenarikan dan kegiatan agar pemanfaatan paket dapat

meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan manajemen konflik.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif disimpulkan bahwa paket bimbingan manajemen konflik yang dikembangkan layak digunakan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan manajemen konflik interpersonal. Penggunaan paket tersebut dalam layanan bimbingan manajemen konflik juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik interpersonal dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap konflik interpersonal. Pemahaman dan sikap siswa terhadap konflik dapat meningkat karena telah dilaksanakan bimbingan manajemen konflik interpersonal menggunakan paket yang menyajikan pengertian, penyebab, gejala, bentuk-bentuk, proses, dampak konflik interpersonal serta pengetahuan terhadap metode manajemen konflik interpersonal sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang cukup mengenai konflik dan manajemen interpersonal.

Dengan demikian hasil analisis data tersebut telah menunjukkan bahwa paket bimbingan manajemen konflik interpersonal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan dan ketepatan untuk diberikan kepada siswa SMA dan hipotesis kedua yaitu paket bimbingan manajemen konflik dapat meningkatkan pemahaman terhadap konflik dan sikap positif siswa terhadap konflik interpersonal.

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu paket bimbingan manajemen konflik interpersonal. Paket bimbingan manajemen konflik interpersonal dihasilkan dari melaksanakan kegiatan pengembangan sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall. Dari hasil kegiatan penelitian pengembangan yang dilakukan, maka dapat dikaji simpulan terhadap hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis.

Berdasarkan penilaian akseptabilitas paket bimbingan manajemen konflik dapat dikatakan memenuhi kriteria akseptabilitas dari aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan dengan hasil penilaian akseptabilitas 79,94 % dengan kategori baik. Sedangkan dari pengukuran efektifitas, paket bimbingan manajemen konflik dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik dan sikap positif siswa dalam menghadapi konflik interpersonal.

Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab kedua rumusan masalah yaitu paket bimbingan manajemen konflik telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diberikan kepada siswa SMA

dan paket bimbingan manajemen konflik dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap konflik interpersonal.

### Saran

Penelitian pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan suatu produk media cetak berupa paket bimbingan manajemen konflik interpersonal. Akan tetapi dalam paket tersebut masih terdapat beberapa komponen yang perlu penambahan dan perbaikan. Oleh karena itu, maka diberikan saran yang berkaitan dengan hasil paket yang dikembangkan.

#### 1. Saran pemanfaatan

Paket bimbingan manajemen konflik interpersonal dapat dimanfaatkan oleh konselor dan siswa. Bagi konselor atau guru BK diharapkan dapat memanfaatkan paket bimbingan manajemen konflik dengan cara:

- a. menguasai materi manajemen konflik interpersonal
- b. menguasai langkah-langkah pelaksanaan bimbingan manajemen konflik interpersonal

#### 2. Saran pengembangan

Untuk pengembangan paket selanjutnya yang lebih baik, perlu lebih memperhatikan kualitas desain, baik desain grafis maupun desain penulisan agar paket lebih menarik bagi subyek sasaran. Penggunaan contoh-contoh berupa kejadian atau berita nyata juga akan dapat membantu siswa lebih mudah memahai isi materi yang disampaikan. Agar tata bahasa dan istilah yang digunakan sesuai dengan sasaran, maka perlu dilakukan konsultasi dengan ahli bahasa pada saat penyusunan paket agar paket lebih sempurna.

Sears, David dkk. 1985. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Michael Adryanto. 2009. Jakarta: Erlangga

Seaward, B. Luke. 1994. *Manajemen Stres*. Terjemahan oleh Palupi Widyastuti. 2004. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Shapiro, Daniel. 2004. *Conflict and Communication: A Guide Through the Labyrinth of Conflict Management*. USA: Idea Press Books (online)

Wahyudi. 2011. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta

Winardi. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana

### DAFTAR PUSTAKA

Dayakisni, Tri dan Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press

Hudson, K. dkk. 2005. *Conflict Management, Negotiation, and Effective Communication: Essential Skills for Project Managers*. Australia: Jurnal online diakses pada Jumat 19 Oktober 2012

Johnson & Johnson. 1994. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. America: Allyn and Bacon

Kartini. 2012. Hasil Wawancara. SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo pada tanggal 9 November 2012

Myers, David G. 2010. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Aliya Tusyani dkk. 2012. Jakarta: Salemba Humanika